

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan merupakan hak setiap manusia dan bersifat universal, pekerja berhak mendapatkan pekerjaan yang layak dan hal ini telah diatur pada perundang-undangan di Indonesia. Pekerjaan yang layak akan memungkinkan pekerja berada dalam kondisi selamat, terbebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Ari Putra, 2020). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penting di laksanakan di tempat kerja, karena pekerja senantiasa terpapar dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Yuli et al., 2022). Pelaksanaan K3 adalah upaya dalam menciptakan tempat kerja dan meminimalkan resiko kecelakaan kerja (Kurniawati, 2019).

Mengingat pentingnya K3 *International Labour Organization* (ILO) pada 2019 mendeklarasikan Kondisi Kerja yang selamat dan sehat adalah fundamental bagi pekerjaan yang layak (*decent work*). Selaras dengan *International Labour Conference* (ILC) 2022 saat merespon tantangan global diadopsi resolusi mengenai K3 sebagai prinsip dan hak di tempat kerja (Yuli et al., 2022).

Pentingnya K3 di Indonesia di perkuat dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan Kerja sebagai acuan dasar penerapan K3 di Indonesia, dan didukung dengan Undang-undang terkait serta Peraturan lainnya (Pemerintah Indonesia, 2018). Kecelakaan yang terjadi adalah sesuai yang tidak terduga dan

dikehendaki atau tidak diharapkan serta menyangkut gerak-gerik orang, obyek atau bahan (International Labor Organization, 2012).

Penyebab kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu *unsafe action* (faktor manusia) dan *unsafe condition* (faktor lingkungan), dan sebanyak 80-85% kecelakaan disebabkan oleh *unsafe action* (Anizar, 2021). Penyebab kecelakaan kerja akibat faktor manusia meliputi tidak hati-hati, tidak taat pada peraturan, tidak mengikuti standar prosedur kerja, tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) hingga kondisi badan yang tidak sehat (Agustiya et al., 2020).

Pada 2018 ILO memperkirakan setiap tahunnya 2,78 juta pekerja meninggal dikarenakan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dan sekitar 2,4 juta atau 86,3% dari perkiraan tersebut disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan lebih dari 380.000 atau 13,7% disebabkan oleh kecelakaan kerja (International Labor Organization, 2018). Hampir 3 juta pekerja meninggal setiap tahunnya yang diakibatkan oleh penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, konstruksi merupakan salah satu sektor yang paling berbahaya (International Labor Organization, 2023).

Berdasarkan data yang diolah oleh BPJS Ketenagakerjaan ditemukan kenaikan kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya, pada tahun 2021 terjadi 234.370 kasus kecelakaan kerja dan menyebabkan 6.522 pekerja meninggal dunia (Yuli et al., 2022). Pada tahun 2022 ditemukan kasus Kecelakaan Kerja sebanyak 265.334 (BPJS Ketenagakerjaan, 2022) Dikutip dari satu data kementerian keternagakerjaan pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan terjadi Indonesia tercatat sebanyak

370.747 kasus 6.053 kasus kecelakaan kerja di temukan di Sumatera Barat (Kementrian Ketenagakerjaan RI, 2023).

Salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah tidak menggunakan Alat pelindung diri (APD). APD adalah suatu alat yang digunakan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (PER.08/MEN/VII/2010, 2010). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat kerja yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya kecelakaan kerja yang mungkin dapat timbul di tempat kerja. Penggunaan APD saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya ditempat kerja (Tarwaka, 2014).

Permenaker No. 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja Pasal 7 ayat 3 dijelaskan hirarki pengendalian meliputi Eliminasi, Substitusi, Rekayasa Teknis, Administratif dan Penggunaan Alat Pelindung diri (Pemerintah Indonesia, 2018). Upaya penggunaan APD menempati tingkat pencegahan terakhir pada hirarki pengendalian, namun APD sangat di anjurkan (Kurusi et al., 2020).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) tentang perilaku kesehatan menyatakan perilaku disebabkan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Faktor Pemungkin (*enabling factor*) meliputi faktor fisik, ketersediaannya sarana prasarana yang mendukung. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) meliputi dukungan keluarga atau tokoh masyarakat. Faktor yang mempengaruhi penggunaan APD merupakan faktor pendorong antara lain

pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin dan pendidikan serta faktor penguat yaitu pengawasan (Pakpahan Martina et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alib Anisafitri hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD ( $P\text{-value} = 0.017$ ) dan ada hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD ( $P\text{-value} = 0.035$ ) (Anisafitri, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Danisa Adma Sari dan Saiful A. Yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai  $p\text{-value} = 0.009$  ( $p < 0.05$ ) dan ada hubungan antara sikap dan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai  $p\text{-value} = 0.024$  ( $p < 0,05$ ) (Adma & Saiful, 2022)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Ariyanto menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap penggunaan APD Hasil penelitian bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan adanya hubungan pengetahuan ( $p\text{-value}=0,004$ ) dan sikap ( $p\text{-value}=0,013$ ) terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin (Edy Ariyanto, 2023).

PT. Graha Jakarta Utama merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi. Kantor pusat beralamat di Jl. Kebon Kacang, Jakarta Utara dan kantor cabang beralamat di Jl. Manunggal 3, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Pada saat ini PT. Graha Jakarta Utama sedang melakukan pekerjaan bidang pembangunan konstruksi mega proyek satu-satunya pada tahun

2024 hingga 2025 di kota padang yaitu gedung Basko *City Mall*. Jumlah pekerja pada pembangunan konstruksi Basko *City Mall* sebanyak 350 pekerja diantaranya 39 orang pekerja *housekeeping*, 291 orang pekerja dan 20 Mandor dengan 1 orang ahli K3.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas K3 di PT. Graha Jakarta Utama perusahaan meminjamkan APD kepada karyawan guna mencegah kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada pekerja. APD yang disediakan perusahaan antara lain *safety helmet*, *safety shoes*, Sepatu *boots*, kacamata las, sarung tangan, rompi, *body harness*, dan santer untuk pekerjaan pada malam hari.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada 11 Januari 2025 didapatkan informasi bahwa dari 10 pekerja sebanyak 60% pekerja tidak memakai APD lengkap diantaranya 60% pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan 30% pekerja tidak memasang pengait *safety helmet*, sebanyak 30% Pekerja belum mengetahui manfaat penggunaan APD, 50% pekerja belum mengetahui manfaat penggunaan masker, 60% pekerja belum mengetahui kegunaan *body harness* 40% pekerja belum mengetahui alat pelindung telinga. Dari 10 orang pekerja 30% diantaranya memiliki sikap yang belum baik terhadap APD ditandai dengan sikap terhadap menggunakan APD mengganggu pekerjaan dan hanya menggunakan APD saat mendapat teguran saja. Sebanyak 90% pekerja berpendapat bahwa pengawasan sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan pengamatan didapatkan banyak sumber bahaya yang ada pada pembangunan konstruksi Basko *City Mall* diantaranya banyak pekerjaan diketinggian seperti pemasangan plafon dan pemasangan dinding kaca, barang konstruksi yang tidak disusun kembali dengan baik, alat kerja, hingga

pengadukan semen, dari sumber bahaya tersebut dapat menyebabkan risiko kerja yang tinggi seperti terjatuh dan cedera lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian konstruksi PT. Graha Jakarta Utama 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan dengan APD pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri APD pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Konstruksi Di PT. Graha Jakarta Utama tahun 2025.
- b. Diketahui Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama Tahun 2025.
- c. Diketahui Distribusi Frekuensi Sikap pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama Tahun 2025.
- d. Diketahui Distribusi Frekuensi Pengawasan pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama Tahun 2025

- e. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama Tahun 2025
- f. Diketahui Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD pada pekerja bagian konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama tahun 2025
- g. Diketahui Hubungan Pengawasan dengan Penggunaan APD pada pekerja bagian Konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama tahun 2025

**D. Manfaat penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

**a. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman dalam penelitian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan pengawasan dengan penggunaan APD pada pekerja bagian konstruksi PT. Graha Jakarta Utama tahun 2025.

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Penggunaan APD

**2. Manfaat Praktis**

**a. Bagi Institusi**

Menambah kepustakaan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya.

## **b. Bagi Lokasi Penelitian**

Dapat dijadikan referensi atau masukan yang bermanfaat dan bahan pertimbangan dalam melakukan pengolahan pengambilan kebijakan perusahaan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dengan variabel dependen penggunaan APD dan variabel independen tingkat pengetahuan, sikap dan Pengawasan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 s/d 20 Maret 2025. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja bagian konstruksi di PT. Graha Jakarta Utama sebanyak 350 pekerja dan sampel sebesar 57 Pekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung dengan menggunakan format observasi, analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.